

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada uraian BAB sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan yang terkait dengan Optimalisasi Sektor Pariwisata Dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bantul sebagai berikut:

1. Upaya yang sudah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dalam mengoptimalkan sektor pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah mencakup hal-hal sebagai berikut :
  - a. Menggiatkan promosi tidak hanya di dalam Kota Yogyakarta, tetapi juga luar kota Yogyakarta melalui media sosial yang dapat dijangkau oleh semua orang.
  - b. Menambah sarana prasarana di objek wisata, seperti membuat *icon-icon* wisata yang bisa digunakan untuk *spot selfie*.
  - c. Membuat fasilitas wisata seperti joglo yang ada di Pantai Parangtritis, Pantai Parangkusumo, Pantai Pandansimo, Pantai Goa Cemara, dan Pantai Baru, tempat peristirahatan di Goa Cerme, kemudian tahun ini Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul membuat *Mini Teater* yang akan memutarakan film 3 Dimensi bagi wisatawan di Goa Selarong.
  - d. Membuat stand khusus untuk kuliner yang akan ditempati oleh para pedagang yang berada di Pantai Depok.

- e. Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Pariwisata telah melakukan pemetaan dengan mengoptimalkan tujuh destinasi wisata yaitu Pantai Parangtritis, Pantai Parangkusumo, Pantai Pandansimo, Pantai Goa Cemara, Pantai Baru, Goa Cerme, dan Goa Selarong.
2. Faktor yang mendukung Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dalam mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut:
- a. Kabupaten Bantul memiliki wisata pantai yang mudah diakses wisatawan sehingga sangat memungkinkan menjadi faktor pendorong tingkat Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bantul bisa dioptimalkan.
  - b. Adanya persamaan antara visi misi yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dan visi misi Bupati Kabupaten Bantul yaitu target kunjungan wisatawan dan lama tinggal wisatawan.
  - c. Sumber Daya Manusia yang ada juga sangat mendukung dalam mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bantul.
3. Faktor yang menghambat Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dalam mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut:
- a. Terjadinya kebocoran-kebocoran pendapatan khususnya pada hari-hari besar seperti lebaran dan malam tahun baru karena banyak wisatawan yang melewati jalan pintas menuju objek wisata dalam menghindari retribusi. Berdasarkan informasi yang diterima dari staff Dinas

Pariwisata, dalam 15 menit saja Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bantul diperkirakan sudah kehilangan 30 juta.

- b. Penyetoran pajak yang dilakukan oleh hotel dan restoran secara *self assesment* yang belum sesuai dengan *realnya*.
  - c. Kurangnya kemampuan Bahasa Inggris para petugas TPR dalam menangani keluhan wisatawan asing.
  - d. Masih sedikitnya jumlah hotel berbintang di Kabupaten Bantul dan belum adanya fasilitas pendukung seperti mall dan restoran-restoran besar yang keberadaannya dapat meningkatkan pajak bagi Kabupaten Bantul dari sektor pariwisata.
4. Menurut Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Bantul, pendapatan pajak dari sektor pariwisata belum optimal karena Kabupaten Bantul hanya memiliki 2 hotel berbintang dan masih sedikit restoran besar yang bisa membayarkan pajak kepada pemerintah daerah Kabupaten Bantul. Untuk itu posisi sektor pariwisata berada di urutan keempat untuk restoran dan urutan kelima untuk hotel dalam menyumbangkan pajak bagi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bantul setelah BPHTB di urutan pertama, pajak penerangan jalan di urutan kedua, kemudian PBB di urutan ketiga.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diambil, penulis memiliki beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan mengenai strategi pengembangan di Optimalisasi Sektor Pariwisata Dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bantul sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemerintah Kabupaten Bantul juga melakukan promosi kepada para investor/ *stakeholder* dan mengutamakan investasi dalam rangka menunjang Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata.
2. Adanya mekanisme dalam rangka membuat wajib pajak di Kabupaten Bantul lebih taat lagi saat membayar pajak daerah, dengan cara secara rutin mendatangi wajib pajak/ lebih memperketat regulasi tentang wajib pajak daerah.
3. Memberikan pelatihan bahasa asing kepada petugas TPR di setiap destinasi wisata.
4. Menambah fasilitas penunjang bagi wisatawan seperti hotel dan restoran yang memadai sehingga dapat menahan wisatawan agar lebih lama tinggal dan melakukan kegiatan wisata di Kabupaten Bantul.
5. Merelokasi TPR di Pantai Parangtritis agar tidak menimbulkan kemacetan ketika terjadi penumpukan wisatawan.
6. Membuat jalur alternatif menuju objek wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Abdul Halim dkk, 2012. Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi 4. Penerbit Salemba Empat. Jakarta. Ahmad Yani.
- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- A.J. Muljadi. 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bachtiar, Bachri S. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Badrudin, Rudy. 2012. *Ekonomika otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Buckle KA, Edwards RA, Fleet GH, Wootton M. 2010. *Ilmu Pangan*. Terjemahan Purnomo H, Adiono. Jakarta: UI Press.
- Darise, N. 2012. *Akuntansi Keuangan Daerah (Akuntansi Sektor Publik)*. Jakarta: Indeks.
- Djaenuri, Aris. 2012. *Hubungan Keuangan Pusat-Daerah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hanif Nurcholis, Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah,. Grasindo, Jakarta, 2013. H. Mungin Eddy Wibowo, Pendidikan Masa Depan.
- I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- ..... 2009. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kurniasih, Sani. 2014. *Strategi-strategi Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Kusumaningrum. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Lexy, Melong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Meyers, Koen. 2009. *Pengertian Pariwisata*. Jakarta: Unesco Office.
- Poerwadarminta. W.J.S. 2014. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ridwan, Mohamad. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT SOFMEDIA.
- Sarbini. 2010. *Paradigma Baru Pariwisata*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukino, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.

### **Jurnal :**

Ali, M. 2014. *Analisis Optimalisasi Pelayanan Konsumen Berdasarkan Teori Antrian Pada Kaltimgps.com*. Samarinda: E-journal Ilmu Administrasi Bisnis.

Diastri Nawangsih. 2017. “*Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2010-2016*”. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Meika Susanti. 2017. “*Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008-2015*”. Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga.

Purnomo, Budi S & Pratiwi. 2009. *Pengaruh Earing Power Terhadap Praktik Manajemen Laba (Earing Management) (Suatu Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur*. Jurnal Media Ekonomi. Vo. 14 No. 1.

Sidik, Machfud. 2012. *Optimalisasi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah*. Bandung: STIA LAN.

### **Undang Undang :**

Undang-Undang Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah Dan Belanja Daerah

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah

Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah

# **LAMPIRAN**

# **LAMPIRAN 1**

**Surat Permohonan Penelitian & Surat  
Pernyataan Telah Melaksanakan  
Penelitian**





YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SEJAHTERA  
**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA**  
**YOGYAKARTA**

Jl. Laksda Adisucipto Km 6 (Tempel, Caturlunggal, Depok, Sleman) Yogyakarta 55281  
Telp / fax : (0274) 485115 - 489514 Website : www.ampta.ac.id Email : info@ampta.ac.id, ampta@yahoo.co.id

Nomor : 913/Q.AMPTA/IV/2019  
Hal : Permohonan Penelitian

Yogyakarta, 8 April 2019

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu  
Kepala BAPPEDA Kabupaten Bantul  
Komplek Parasamya, Jl. RW. Monginsidi no 1 Bantul  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55711

Dengan Hormat,

Dengan ini kami mengajukan permohonan melaksanakan penelitian di BAPPEDA Kabupaten Bantul terhitung mulai tanggal 15 April 2019 sampai dengan tanggal 14 Mei 2019, bagi mahasiswa/i kami dari Jurusan Strata I Pariwisata :

Nama Mahasiswa : Abdul Rahmat  
No Mahasiswa : 515100476  
Semester : VIII(delapan)

Besar harapan bila mahasiswa kami mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian sehingga dapat menyusun Laporan Penelitian yang berjudul :  
**"Optimalisasi Sektor Pariwisata Dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bantul"** Proposal Penelitian akan diikutsertakan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas bantuannya kami ucapkan terimakasih

Hormat kami  
Ketua  
  
Drs. Prihatno, M.M.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Robert Walter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796  
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1092 / S1 / 2019

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Pemberian Rekomendasi Penetapan;
  2. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul
  3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 106 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
  4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Izin Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.
- Memperhatikan :
- Surat dari Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta Nomor 913/O-AMPTA/IV/2019 Tanggal 08 April 2019 Perihal IZIN PENELITIAN

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada

1. Nama ABDUL RAHMAT
2. NIP/NIM/No KTP 1405031102970004
3. No. Telp/HP 081364413133

Untuk melaksanakan izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul OPTIMALISASI SEKTOR PARIWISATA DALAM MENUNJANG PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BANTUL
- b. Lokasi Dinas Pariwisata, BKAD, Pantai Parangtritis, Goa Selarong, Pantai Sames
- c. Waktu 11 April 2019 s.d 11 Oktober 2019
- d. Status Izin Baru
- e. Jumlah anggota -
- f. Nama Lembaga Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaat :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintahan;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *hardcopy (hardcover)* dan *softcopy (CD)* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
7. Surat izin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas.

Dikeluarkan di : Bantul  
Pada tanggal : 11 April 2019



Tembusan disampaikan kepada Yth,

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pariwisata Kab. Bantul
4. Ka. Badan Keuangan dan Aset Daerah Kab. Bantul
5. Pengelola Obyek Wisata Goa Selarong, Pajangan
6. Ka. TPI Pantai Sames
7. Ka. TPI Pantai Parangtritis
8. Ka. Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta
9. Yang bersangkutan (Pemohon)

# **LAMPIRAN 2**

**APBD Kabupaten Bantul dari Sektor Pariwisata  
(Retribusi Objek Wisata yang dikelola oleh  
Dinas Pariwisata) tahun 2013-2019**

**SEKTOR PARIWISATA  
APBD KABUPATEN BANTUL**

Tahun Anggaran A P B D Tingkat II	N a m a Obyek Wisata	Target Pendapatan Satu Tahun (Rp)	Realisasi Pendapatan				
			Jumlah Pengunjung (Orang)	Besar Pendapatan (Rp)	Prosentasi Pencapaian Per Obyek	Jumlah Total Pendapatan (Rp)	Total Pencapaian Target
2013	Retribusi Daerah :	8.784.215.000	2.153.404	8.904.211.870	101,62	8.120.764.645	101,34
	a. Parangtritis	7.641.223.000	1.883.340	7.873.355.000	100,42		
	b. Pantai Samas	90.000.000	59.820	143.515.000	158,46		
	c. Pantai Goa Cemara	150.000.000	79.331	194.180.250	129,44		
	d. Pantai Pandansimo	250.000.000	129.055	319.882.250	127,57		
	e. Pantai Kwaru	450.000.000	145.842	356.908.250	79,31		
	f. Goa Selarong	65.000.000	30.711	73.978.770	113,81		
	g. Goa Cerme	25.000.000	15.505	31.652.350	126,61		
	h. Tirta Tamansari	92.000.000	-	112.860.000	122,80		
	Penerimaan lain-lain :	335.785.000	-	214.552.279	90,99509		
a. Penerimaan Lain-lain	335.785.000	-	214.552.279	0			
DIPARDA	JUMLAH	9.000.000.000	2.153.404	8.120.764.645	101,34		
2014	Retribusi Daerah :	9.244.064.000	2.298.353	8.667.199.500	103,66	9.767.144.025	105,83
	a. Parangtritis	8.094.067.500	1.979.000	8.318.850.000	102,78		
	b. Pantai Samas	189.083.000	80.850	189.887.500	100,00		
	c. Pantai Goa Cemara	290.015.000	88.909	250.699.750	108,89		
	d. Pantai Pandansimo	299.897.500	141.573	400.788.750	133,80		
	e. Pantai Kwaru	248.897.000	77.732	278.803.000	87,52		
	f. Goa Selarong	84.998.000	36.731	102.776.500	108,19		
	g. Goa Cerme	24.987.500	13.758	37.829.250	151,33		
	h. Tirta Tamansari	102.000.000	-	107.395.000	105,25		
	Penerimaan lain-lain :	233.946.000	-	159.944.325	68,39314		
a. Penerimaan lain-lain	-	-	3.350.000	0			
b. Penerimaan Lain-lain	233.946.000	-	156.594.325	0			
DIPARDA	JUMLAH	9.500.000.000	2.298.353	8.787.144.025	102,81		
2015	Retribusi Daerah :	10.496.348.750	2.520.114	11.246.632.500	109,20	11.150.612.500	106,20
	a. Parangtritis	8.201.735.000	1.999.870	9.478.437.500	103,01		
	b. Pantai Samas	180.004.000	140.850	428.837.500	238,57		
	c. Pantai Goa Cemara	450.004.000	95.780	288.265.000	71,32		
	d. Pantai Pandansimo	255.002.000	183.189	488.234.750	180,88		
	e. Pantai Kwaru	200.002.000	87.583	201.333.750	100,67		
	f. Goa Selarong	120.001.750	39.935	118.264.750	98,55		
	g. Goa Cerme	27.500.000	13.455	39.259.250	142,78		
	h. Tirta Tamansari	112.000.000	-	112.000.000	100,00		
	Penerimaan lain-lain :	3.793.280	-	4.050.000	106,9311		
a. Sewa Gedung	-	-	4.050.000	0			
DIPARDA	JUMLAH	10.500.000.000	2.520.114	11.160.632.500	109,20		
2016	Retribusi Daerah :	11.196.830.000	2.800.800	12.776.025.250	112,75	12.729.825.250	113,75
	a. Parangtritis	8.856.537.500	2.229.125	10.732.243.750	111,15		
	b. Pantai Samas	812.855.000	247.290	860.955.750	109,53		
	c. Pantai Goa Cemara	273.825.000	84.887	295.369.250	107,93		
	d. Pantai Pandansimo	440.000.000	140.050	489.227.500	113,48		
	e. Pantai Kwaru	188.000.000	49.307	175.174.250	108,17		
	f. Goa Selarong	108.762.500	36.818	125.280.750	115,19		
	g. Goa Cerme	41.250.000	13.520	44.794.000	108,49		
	h. Tirta Tamansari	-	-	-	0,00		
	Penerimaan lain-lain :	3.170.000	-	3.850.000	121,45		
a. Sewa Gedung	3.170.000	-	3.850.000	0			
b. Penerimaan Lain-lain	-	-	-	0			
DIPARDA	JUMLAH	11.200.000.000	2.800.800	12.738.875.250	113,75		
2017	Retribusi Daerah :	13.750.000.000	3.711.384	17.990.253.000	129,29	17.090.253.000	124,29
	a. Parangtritis	11.282.407.500	2.996.204	14.373.212.000	127,39		
	b. Wilayah Barat	2.311.825.000	888.740	2.536.114.750	109,70		
	c. Goa Selarong	108.762.500	36.852	136.259.750	125,28		
	d. Goa Cerme	38.500.000	8.788	38.518.500	60,26		
	e. Sewa Gedung	8.405.000	-	8.180.000	0		
DIPARDA	JUMLAH	13.750.000.000	3.711.384	17.980.283.000	129,29		
2018	Retribusi Daerah :	28.299.521.000	3.871.833	29.066.376.750	110,52	29.086.376.750	110,52
	a. Parangtritis	19.135.521.000	2.895.187	23.132.912.250	120,89		
	b. Wilayah Barat	6.902.300.000	730.875	8.655.731.250	91,84		
	c. Goa Selarong	201.250.000	37.847	217.820.250	108,13		
	d. Goa Cerme	81.750.000	7.804	45.583.000	88,04		
	e. Sewa Gedung	8.700.000	-	14.580.000	187,24		
DIPARDA	JUMLAH	28.299.521.000	3.871.833	29.086.376.750	110,52		
2019	Retribusi Daerah :	27.314.390.000	477.238	4.118.387.250	15,13	4.118.387.250	15,13
	a. Parangtritis	21.134.925.000	390.100	3.305.162.500	16,09		
	b. Wilayah Barat	5.824.750.000	78.980	666.303.750	11,44		
	c. Goa Selarong	201.250.000	8.773	89.847.500	27,80		
	d. Goa Cerme	43.125.000	1.382	7.823.500	18,37		
	e. Sewa Gedung	10.300.000	-	2.950.000	28,64		
DIPARDA	JUMLAH	27.314.390.000	477.238	4.118.387.250	15,13		

# **LAMPIRAN 3**

## **Hasil Wawancara**

**PEDOMAN WAWANCARA DINAS PARIWISATA KABUPATEN BANTUL MENGENAI OPTIMALISASI SEKTOR PARIWISATA DALAM MENUNJANG PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BANTUL**

**Nama** : Ibu Wiwik  
**Usia** : 47 tahun  
**Jabatan** : Staff Program Keuangan dan Aset (PKA)  
**Hari, Tanggal** : Kamis, 18 April 2019  
**Waktu, Tempat** : Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul (09.15-09.45)

**Daftar Pertanyaan**

- 1. Apa yang sudah dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dalam pengoptimalan sektor pariwisata?**

**Jawab:** Selama ini yang sudah kita lakukan untuk promosi wisata baik itu di dalam maupun di luar daerah kita juga menambah sarana dan prasarana di objek wisata, misalkan kita membuatkan *icon-icon* wisata kemudian kita juga menyewakan fasilitas wisata seperti penyewaan fasilitas joglo yang ada di Pantai Parangtritis, Pantai Parangkusumo, Pantai Pandansimo, Pantai Goa Cemara, Pantai Baru, kemudian tempat peristirahatan di Goa Cerme kita juga ada, kemudian mulai untuk tahun ini mungkin ya mulai ada di Goa Selarong itu untuk istilahnya kita ada *Mini Teater* di sana, iya tapi kita tidak menyewakan fasilitas itu. Jadi nanti kita isi untuk teaternya di sana paling cepat di pertengahan tahun untuk pengisian itu. *Icon-icon* wisata ini

sebenarnya juga bisa untuk mendongkrak kunjungan wisata kita, dikarenakan di situ kan bisa dipakai untuk *spot selfie* sesuai dengan *sapta pesona* ya, sehingga bisa membuat pengunjung itu bisa kembali lagi dengan kenang-kenangan yang kita buat di objek wisata itu. Di samping itu kita juga, emm kita juga ada tempat yang dibuat tahun 2018 kemarin, kita ada di Depok itu, di Depok itu kita ada istilahnya kaya tempat khusus untuk kuliner yang nanti dipakai untuk memindahkan mereka pedagang-pedagang itu biar nanti kita istilahnya ada stand khusus gitu lho. Cuma memang saat ini kita belum kita pakai karena sebenarnya sudah ada penyerahan ke Dinas, cuma kita operasionalnya belum, selain itu kita juga ada wisata bahari di Laguna Depok itu juga ada dengan penyewaan kapal-kapal itu kita pengunjung bisa menikmati udara pantai di sore hari, yaa untuk menikmati *sunset* seperti itu. Ehm, kemudian yang saya sampaikan tadi di Goa Selarong dengan adanya nanti *mini teater* yang nanti di putar di sana jadi pengunjung bisa menikmati istilahnya pemutaran film 3 Dimensi, cuma untuk saat ini kita memang belum ya cuma nanti ya paling cepat di sekitar bulan Juli itu baru bisa, kalau tempatnya itu sudah cuma untuk pengisian film belum sama kelengkapan audionya itu belum ada.

**2. Kendala apa yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dalam pengoptimalan sektor pariwisata?**

**Jawab:** Kendalanya selama ini boleh dibilang tidak begitu banyak sih ya. Cuma kendala kita dikala ada *event-event* besar seperti kita Lebaran, Malam

Tahun Baru Masehi khususnya di Parangtritis mungkin kendala kita karena kendala kita itu kan tempat lokasi TPR kitakan di jalan umum nah jadi saat terjadi kepadatan arus pengunjung, kita nggak bisa menahan pengunjung karena itu wilayahnya pihak kepolisian, karena kalau terjadi kemacetan terutama nanti di badan jembatan itukan sangat berbahaya karena nggak boleh ada penumpukan kendaraan di badan jembatan kecuali, terutama untuk kendaraan besar, jadi kita pernah terjadi hal kaya gitu biasanya kita di los kan jadi kita tidak bisa memungut retribusi kendalanya cuma di situ aja. Tapi hal itu sebenarnya nggak banyak, walaupun nggak banyak ya misalkan taruhlah untuk hal-hal ramai kadang eee liburan lebaran kaya liburan tahun baru itu termasuk untuk pribadi kita itu merupakan *event* primadona kita, *event* tahunan yang sudah rutin dan merupakan *event* yang cukup besar, misalkan kita diloskan selama 15 menit itu jumlah pendapatan kita sudah lebih dari 30 juta yang hilang iya seperti itu. Jadi kendalanya kita di situ, karena lokasi TPR kita di jalan umum dan lokasi jalan itu merupakan jalan Provinsi jadi kita tidak bisa, kalau sudah terjadi *crowded* seperti itu macet ya udah itu kewenangan pihak kepolisian kita tidak bisa bertentangan sama mereka.

**3. Apakah pengoptimalan sektor pariwisata yang dilakukan sudah sesuai dengan visi, misi, tujuan dan sasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul?**

**Jawab:** Sudah sesuai. Karena kitakan untuk visi misi kan mengacu pada visi misi Bupati juga, bahwa target kita itu visi kita itukan di visi Bupati



bahwa kita untuk kunjungannya itu dari tahun selama 5 tahun dan di RPJMD nya itu sudah selalu melampaui target. Karena untuk visi misi kitakan cuma 2 untuk visi Bupati, yaitu target kunjungan wisata sama lama tinggal wisata. Sementara untuk lama tinggal wisata kita tidak begitu lama ya karena di Bantul panjenengan sudah tau sendiri, hotelnya mana saja sih di Bantul? Beda kalau di Sleman ya, di Sleman banyak kalau di situ, beda kalau di Bantul itu sedikit sekali. Jadi kalau kita untuk target kita 2 hari saja.

**4. Apabila tingkat kunjungan wisatawan tidak sesuai dengan target, apakah ada dampak tersendiri untuk Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul?**

**Jawab:** Iya sebenarnya gini ya mas, sebenarnya target, target kita itukan ditarget kunjungan, sebenarnya kalau target pendapatan itukan otomatis *include* ya, selagi kunjungan kita naik, otomatis pendapatan kita naik. Karena pendapatan sendiri itu juga diperoleh oleh kunjungan dan adanya tarif pengunjung. Karena untuk target pendapatan lingkungnya memang di BKAD, kalau kita memang di target kunjungan wisatawan saja. Dan target kunjungan wisata itu kita untuk tahun per tahun itukan kita ada istilahnya pengendalian itu pengendalian nanti kita per 6 bulan sekali itu adanya prognosis, prognosis itu artinya kita peninjauan 6 bulan yang akan datang itu bisa nggak kita mencapai sekian pengunjung. Seberapa yang bisa kita raih dari target kita awal, seandainya diperkirakan dalam 6 bulan masih di bawah 60% kita ada penurunan mas, kita minta penurunan untuk target karena kita nggak berani

jangan sampai terget itu kita turun. Eee selama ini kita mengalami penurunan target kalau nggak salah baru sekali waktu ada bencana gempa itu dan itukan alam ya, bukan karena kondisi fisik itu bukan tapi kondisi alam. Ehm jadi hal itu kita ya kita harus gimana caranya supaya target kita itu nggak tercapai jadi nanti pengendalian kita di prognosis di 6 bulanan di bulan Juni kita selalu ada evaluasi pengendalian disemua target baik itu dipengeluaran maupun didapatkan. Jadi kalau dirasa itu memang masih di luar target ya kita harus menganalisa semua obyek wisata terutama dalam hal targetnya kira-kira untuk 6 bulan ke depan kita masih bisa melampaui terget yang sudah ditentukan nggak kalau nggak kita turunkan. Dasar perhitungan terget kita biasanya pakai dasar perhitungan rasionalisasi, kita untuk target dari tahun ke tahun kita naikkan 10% dari target murni tahun sebelumnya bukan dari realisasinya tapi dari targetnya. Kalau dari realisasinya nanti kan lebih besar. Jadi dari target tahun sebelumnya tapi bukan realisasinya, target perubahan paling nggak ya dan ehm di samping itu kita juga ada dari Pemerintah Daerah sendiri kita juga ditarget, jadikan nanti dari sana dan dari kita biasanya kita godhog kita rapatkan dengan dewan juga, kita pastikan angka yang pas untuk targetnya yang akan kita jalani. Karena kita juga ditarget dari sana dari tim anggaran. Tapi kita juga harus punya target sendiri, karena itukan dari mereka yang belakangan dan hal itukan juga kita sesuaikan dengan kalender yang mau kita jalankan. Karena kalau yang namanya pengunjung wisata kitakan kalau ditarget kita bilang sama juga nggak bisa. Kalau kunjungan kita itu juga berdasarkan kalender *event* dan kalender sekolah di mana banyak hari

libur dan pas liburan sekolah kita di hari-hari yang sama sekali tidak ada liburan itukan kita juga tidak bisa nyasar bulannya. Kalau dari target tahunan kita secara rasional 10% dari target sebelumnya dan kita juga ada penentuan target dari PEMDA.

**5. Apabila tingkat kunjungan wisatawan sesuai dengan target, apakah ada dampak tersendiri untuk Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul?**

**Jawab:** Emm selama ini nggak ada. Yaa ada kalo nggak salah yang ada *reward* seperti itu di BKAD saja, karena BKAD itu koordinator pendapatan di seluruh kabupaten. Kalau dinas-dinas penghasil, seperti Dinas Pariwisata nggak ada. Kalo tidak salah di Kabupaten Bantul ada 13 Dinas UPD yang untuk penghasil, sebagai obyek penghasil. Dan kebetulan Dinas Pariwisata ini termasuk urutan yang ke 2 setelah BKAD ya kalau BKAD yang diampu pajak ya pajak daerah, kita retribusinya. Walaupun di sana juga ada retribusi sih hehehe.

**6. Apakah Dinas Pariwisata pernah menemukan kebocoran dalam pembayaran retribusi dari destinasi wisata? Apabila ada, langkah apa yang akan dan sudah dilakukan?**

**Jawab:** Kalau selama ini yang disetorkan dari teman-teman di TPR kita kan juga ada bukti ya. Kita ada istilahnya kaya bukti setor itu ada jadi kalau menurut saya apa yang disetor dari temen-temen di lapangan itu selalu sama nggak ada yang beda gitu. Kalau misalkan selama ini dari orang-orang

mendengar kebocoran-kebocoran itu kemungkinan gini mas. Kalau terutama yang di Parangtritis ya, selama inikan banyak celah yang bisa dipakai oleh pengunjung yang dilalui mereka untuk masuk ke objek wisata tanpa membayar retribusi, tapi sebenarnya hal itu kita juga tidak ada kewenangan di celah-celah yang dilalui oleh mereka. Mungkin mereka itu tau karena mereka itu kan punya kenalan di sana, tapi sebenarnya selama ini kita bisa terjalin semua kok kecuali pas itu yang tadi kita sampaikan. Pas kondisi *crowded* kita tidak bisa menarik retribusi karena ada masalah teknis bukan kewenangan kita untuk dilepas dan yang kedua kemungkinan gini mas, mungkin selama ini kalau pas melewati TPR kita yang di Parangtritis itu kan banyak masyarakat yang tidak bayar. Nah mungkin itu mereka banyak orang yang menyoroti kok itu mereka tidak bayar ya, itu mereka warga sana dan kebanyakan temen-temen kita yang di TPR itu mereka sudah hafal kalau itu warga sana yang sering keluar masuk karena mereka kan kebanyakan mayoritas mereka pedagang ya. Mereka ke kota itu kan untuk belanja, mereka keluar masuk seperti itu. Dan mungkin juga ada mereka yang dari distributor yang drop dagangan dan mereka juga tidak bayar kan isitilahnya mereka sudah rutin dan mereka itu bukan untuk berwisata tapi kan untuk urusan dagang itu, dan hal itu sering kita temui di kala libur lebaran, mereka itu kan beralasan untuk bersilaturahmi acara syawalan sehingga mereka sulit untuk ditarik retribusi, kadang kalau kita harus mempertahankan dan harus adu argumen sama mereka akan membuat kita kehilangan pengunjung yang masih antri dan mereka nggak sabar kan langsung bablas aja. Walaupun itu

nggak terlalu banyak sih, tapi dengan alasan seperti itu kan gimana kita harus percaya nggeh. Kendala kita memang di situ mas, terutama yang di Parangtritis, untuk yang lainnya saya kira nggak masalah karena mereka yang lain terutama yang di arah Barat itu pintu masuknya pintu TPR Samas, kita sekali masuk sudah bisa menikmati beberapa area obyek wisata karena semua TPR kan di daerah JJLS, jadi dengan masuk satu pintu kita sudah bisa ke Pantai Samas, Pantai Baru, Goa Cemara. Parkir yang ada di objek wisata juga bukan kewenangan Dinas Pariwisata, kita memang ada sih, kita memfasilitasi untuk tempat parkir di setiap tempat itu, tapi itu yang menghandle adalah Dinas Perhubungan. Kecuali untuk parkir pantai yang ada di depan-depan rumah warga kalau itu warga sendiri. Jadi kalau misalkan nanti, misalkan lahan itu disediakan oleh pemerintah itu kita dikenakan retribusi parkir, tapi kalau lahannya itu dari pihak masyarakat sendiri yang mangelola itu nggak dikenakan pajak parkir. Jadi kita bisa memilah-milah mana retribusi parkir, mana pajak parkir, tapi Dinas Pariwisata sendiri tidak mengelola semuanya itu. Hehehe njih.

**PEDOMAN WAWANCARA BKAD (Badan Keuangan Aset Daerah)  
MENGENAI OPTIMALISASI SEKTOR PARIWISATA DALAM  
MENUNJANG PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BANTUL**

**Nama** : Ibu Erwina

**Usia** : 36 tahun

**Jabatan** : KASUBID KEBERATAN PAJAK

**Hari, Tanggal** : Kamis, 18 April 2019

**Waktu, Tempat** : Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) 08.10-08.45

**Daftar Pertanyaan**

**1. Dari sektor mana saja sumber Pendapatan Asli Daerah terkumpul?**

**Jawab:** Kalau PAD itu kan terbagi menjadi, kita itu kan sebenarnya dari pajak daerah, kemudian retribusi, kemudian lain-lain PAD yang sah. Komponen utamanya 3 itu, kalau yang membedakan adalah pajak itu kalau kontribusinya kan apa timbal baliknya tidak langsung, kalau retribusi timbal baliknya langsung. Maksudnya orang baru ditarik kalau mau masuk ke area wisata misalnya, kalo mereka nggak masuk ke sana ya nggak ditarik retribusi. Kalau pajakkan karna sebagai warga negara ya ibaratnya pajak PBB ditarik semua, itu dulu ya komponennya 3. Kemudian lain-lain PAD yang sah itu dari misalnya eee ada penjualan aset, intinya yang di luar retribusi dan di luar pajak. Eeeee untuk retribusi sendiri ada retribusi jasa usaha, retribusi jasa umum, sama retribusi perijinan tertentu nah si pariwisata ini masuk di opo yo sik, nah ini pengelolaannya itu ada di Dinas Pariwisata. Jadi mereka yang kaya pemungutannya, petugas-petugas yang sering dilihat di TPR itu ada di

bawahnya Dinas Pariwisata, nah BKAD itu hanya sebatas ini jadi kita tu tiap kan setoran dari retribusi itu masuk ke KASDA ke BPD nah setiap kali setor itu kan ada tembusan, nah BKAD itu dapat tembusan. Nanti tujuannya itu setiap bulan kan ada cocokan maksudnya cocokan KASDA kita itu pendapatannya retribusi bulai ini tu berapa gitu jadi hanya sebatas itu saja gitu. Jadi kalau pajak itu eeee kita paling besar itu di BPHTB itu yang orang jual beli tanah, jadi kalau restoran sama hotel itu malah nomor 4 atau 5 po yo. Pokoknya yang pertama itu BPHTB yang terbesar, kemudian pajak penerangan jalan itu yang apa dari listrik, kemudian yang ke tiga PBB, habis itu restoran, baru habis itu hotel gitu. Eee pariwisata bukan penyumbang pajak terbesar di Bantul, karena kita aja baru punya hotel bintang 4 itu cuma 2 hotel lho Rose-In sama Grand Dafam, jadi korelasinya itu kaya belum ada.

## 2. Sektor pariwisata apa yang menyumbang pendapatan daerah terbesar?

**Jawab:** Bukan penyumbang pendapatan utama. Kalau secara makro itu harusnya kalau destinasi wisata itu berkembang itu ekonomi berkembang, ekonomi berkembang nanti otomatis logikanya harusnya hotel ada nambah, kemudian restoran nambah gitu. Tetapi eemmm kalau untuk jadi favorit sampai melebihi BPHTB atau PBB kayanya kalau melihat kondisi Bantul, kan mall aja belum ada kaya gitu eee hotel bintang 4 cuma ada 2 gitu. Dalam jangka waktu 5 tahun bisa nambah berapa sih si hotel? Kalau setahun aja belum nambah satu, ya kan? Dari logika gitu aja. Eee kayanya kok belum ya kalau 5 tahun ke depan itu kayanya masih juaranya masih BPHTB sama PBB

iya gitu. Kalau dari sisi pajak yang terkait sama sektor pariwisata lho ya. Kalau retribusi saya tidak tau, kalau retribusi kan timbal baliknya langsung ya, kalau pariwisatanya nambah, tarif retribusi diatur harusnya hubungannya langsung ya.

**3. Bagaimana cara BKAD membuat obyek pajak daerah (Objek Wisata/ Hotel/ Restoran) taat untuk membayar pajak? Apabila ada obyek pajak daerah yang tidak membayar, apa yang akan dilakukan oleh BKAD?**

**Jawab:** Yang ada di situ tapi belum bayar ya nanti didatengin gitu kan, didatengin pendekatannya ini dulu pendekatan apa ya eee *soft* dulu gitu kan terus udah itu yang pertama, kemudian yang kedua yang saya sampaikan bilang dari wajib pajak yang sudah ada itu yang kira-kira mungkin kita lihat ini. Mereka stok cuma sekian dan hitung-hitungannya jumlah kamar sekian, kalau satu kamar rata-rata sekian, *occupancy* nya satu bulan sekian kok ketoke ra masuk akal, nah itu yang kadang-kadang pemeriksaan ya itu tadi masuk lagi kita kan beban kerjanya ada yang lagi. Antara dua itu *ekstensifikasi* dan *intensifikasi*, kalau *ekstensifikasi* berusaha nambah obyek maksudnya mencari yang belum terdata mana yang berpotensi mana, kemudian yang kedua dari obyek yang sudah ada berusaha kita maksimalkan apa eee supaya nggak selisih *gep* antara yang mereka laporkan sama yang *realnya* itu semakin jauh. Kalau sanksi nggak ada, kalau pemeriksaan dan ternyata kurang bayar nah itu ya bukan sanksi sih, kalau dia udah ketemu kaya gitu ya dia harus setor hoooh gitu. Kemudian yang kedua kita ada



kerjasama sama perijinan, jadi sifatnya itu bukan sanksi jadi gini kalau ada yang mengurus perijinan ini terkait pariwisata hotel restoran gitu, maka dia harus punya NPPD nah jadikan itu bisa jadi filter, minimal kalau ada eee orang yang rencana mau membuka usaha itu kita udah tau duluan nanti pas dia udah daftar, nah nanti udah 6 bulan ternyata kok belum ada pembayaran, datengin kan karena pas daftar itu ada alamat dan sebagainya jadi sifatnya lebih ke pencegahan ya, belum ke penindakan gitu.

**4. Apa yang dilakukan BKAD untuk optimalisasi pendapatan daerah lewat sektor pariwisata?**

**Jawab:** Kalau gini, yang dikelola oleh BKAD itu yang berhubungan dengan pajak, jadi tiap kali ngomong tentang optimalisasi ya pajak. Kalau retribusi kita kembalikan ke pengampu masing-masing kita hanya kalau pembuatan penganggaran itu kita akan tanya apa namanya tahun ini mau menargetkan berapa karena nantikan yang teknis operasionalnya kan mereka namun ketika ngomong optimalisasi kalau untuk pajak. Pajak kita fokusnya pada ya 2 terbesar itu, biasanya *effortnya* difokuskan ke PBB dan BPHTB gitu. Untuk pajak restoran sama pajak hotel ya kita Cuma pendekatan aja, jadi apa ya eee nyari potensi baru, ada nggak sih yang belum terdata? Kalau ada yang belum terdata ya didata. Sekarangkan banyak ada traveloka atau apa-apa, kita nyari di situ. Sektor pariwisata itu menyumbangkan pajak per tanggal 12 April ini realisasinya itu 54,4 Milyar pajak ya nah itu pajak hotel cuma 1,2 Milyar, pajak restoran 3,3 Milyar, pajak penerangan jalan itu 10,9 Milyar,

BPHTB 21,9 Milyar, PBB 15, 9 Milyar, jauh banget kan nggak tau ni kalau dipersenkan 0,2% masih kecil banget. Sementara kalo nggak salah ya angka retribusi pariwisata itu setahun sekitar 20 berapa ya 24, 23 gitu kalo aku nggak salah lho ya. Aku belum lihat data. Jadi, angka pajka ini apa 54 ini triwulan2 ya, sementara retribusi pariwisata setahun aja nggak sampai segini. Itu sama kaya BPHTB april ini, jadi emang masih kecil.

**5. Apakah BKAD menemukan kebocoran dalam pembayaran pajak dari sektor pariwisata? Apabila ada, langkah apa yang akan dan sudah dilakukan?**

**Jawab:** Kalau kebocoran sih nggak ada ya, cuma kesadaran mereka aja. Jadi kalau kebocoran kan wajib pajaknya setor tapi nggak nyampe gitu kan, nah ini bukan kebocoran tapi gini pajak itu kan ada 2 jenis, satu *official assesment* kemudian yang kedua *self assesment*. *Official assesment* itu penetapannya dilakukan oleh pemerintah, contoh PBB, PBB kan selalu dapet si SPPT itu kan, PBB, reklame itu *official* kalau hotel sama restoran itu *self assesment* wajib pajak yang diberikan hak untuk nah yang kejadian itu adalah eeee mereka melaporkan sendiri, mungkin belum sesuai dengan realnya tapi tidak ada kebocoran, beda dong kalo kebocoran kan duit dititipkan ke siapa tapi tidak dimasukkan ke kasda kalo ini enggak. Mamang yang dilaporkan mereka itu belum maksimal gitu, nah kami itu punya hak untuk melakukan pemeriksaan. Cuma kan pada akhirnya kita melihat materialitasnya, maksudnya yang kita fokuskan ya kalau hotel kecil-kecil gitu ya kadang-

kadang kita tunda dulu, maksudnya eeee kita nanti nurunin berapa orang, hasilnya nggak seberapa jadi fokusnya sama yang gede-gede. Kaya misalnya kemarin itu ada kita meriksa di SS, SS kan gede ya diakan *franchise* jadi maksudnya ya kita fokus yang besar-besar. Kalau yang kecil-kecil gitu ya nggak ini sih, kita abaikan dulu ya kita kasih kesempatan mereka.

**6. Apakah ada target pajak untuk pariwisata? Apabila ada, apakah dasar dari penentuan target tersebut?**

**Jawab:** Oh ada, kalau target kan pasti ada karena kan tiap tahun kita nyusun APBD, di APBD kan pasti ada perkiraan pendapatannya berapa to.. nah pada saat itu ya otomatis target pajak masuk perinciannya per jenis pajak itu ya kita tetapkan gitu. Target nggak ada PERDA nya, karena rupiahnya kan berubah-ubah. Jadi kita lihat dari *trend* kemarin, maksudnya kita jumlah wajib pajaknya berapa terus *trend* nya kemarin realisasinya berapa, kaya misalnya contoh pajak hotel tadinya Rose-In aja setahun itu targetnya 500 juta, nah kan ketambahan Grand Dafam. Grand Dafam kan logikanya harus mirip sama Rose-In nah gitu jadi kita berani naikin sampe ke 900 juta sampai 1 Milyar gitu. Jadi tiap tahun angkanya berubah.

**PEDOMAN WAWANCARA PETUGAS RETRIBUSI PANTAI PARANGTRITIS MENGENAI OPTIMALISASI SEKTOR PARIWISATA DALAM MENUNJANG PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BANTUL**

**Nama** : Bapak Rohmad Ridwanto  
**Usia** : 50 tahun  
**Jabatan** : Koordinator Pemungutan Retribusi  
**Hari, Tanggal** : Senin, 15 April 2019  
**Waktu, Tempat** : TPR Pantai Parangtritis (13.15-13.50)

**Daftar Pertanyaan**

- 1. Apakah setiap wisatawan yang datang selalu dikenakan tarif sesuai retribusi?**

**Jawab:** Iya, setiap wisatawan kita kenakan retribusi tarif perda yang ada. Artinya begini, untuk hari Senin-Jumat selain hari tanggal merah itu dikenakan tarif biasa itu Rp. 7.000 sudah termasuk asuransi. Sedangkan untuk Sabtu-Minggu serta tanggal merah *event* itu Rp. 10.000 termasuk asuransinya mas, ya. Misalkan hari biasa seperti ini kan Rp.7.000, masuk retribusinya itu Rp. 6.750 itu masuk retribusi masuk pendapatan daerah, kemudian yang Rp. 250 itu klaim asuransi preminya yang itu nanti dikumpulkan di kantor kami terus setiap tanggal berapa itu diserahkan ke pengelola Jasa Raharja Putra ya, apakah itu diambil atau disetorkan dari kantor kami itu kita kurang begitu paham. Nanti bisa ditanyakan di kantor, tapi mekanismenya seperti itu, yaa.

**2. Bagaimana mekanisme pelaporan pendapatan tiket retribusi kepada pemerintah daerah?**

**Jawab:** Untuk mekanisme pelaporan pendapatan itu kita setiap pagi itu disetorkan ke bendahara penerima di kantor kami. Jadi pendapatan pagi sampai pagi terus kita bukukan, kita setorkan ke bendahara penerima, kemudian bendahara penerima baru disetorkan ke kas daerah melalui BPD, nanti di sana sudah online mas kalo dari dinasny. Jadi setiap ada data masuk sudah tau dari pemda.

**3. Apakah ada target dari pemerintah daerah setiap bulannya untuk pendapatan dari retribusi destinasi wisata ini?**

**Jawab:** Untuk target ini tahunan mas, jadi target tidak bulanan. Jadi setiap tahun target dari pemerintah itu misalkan 20 juta, itu nanti dievaluasi biasanya pada perubahan itu sekitar akhir tahun bulan Desember, pada akhir bulan itu dievaluasi, target itu kira-kira tercapai atau tidak, kita evaluasi, kalau kira-kira target itu masih jauh ya disesuaikan biasanya, tapi kalau targetnya bagus bisa disesuaikan ya. Itu melihat pendapatan yang ada ya. Selama saya tugas di sini melebihi ya melebihi ya. Pendapatan tahun 2018 kemarin itu sekitar 23 Milyar, dari target 20 Milyar itu sekitar itu. Nanti real nya minta ke bendahara penerima mbak Wiwik, di situ ada.

4. **Apakah dampak dari pendapatan retribusi tempat wisata yang tidak sesuai target? Dan dampak apa yang bapak terima apabila pendapatan retribusi sesuai dengan target?**

**Jawab:** Selama ini targetnya selalu terpenuhi. Dampaknya terhadap petugas itu nggak ada. Nggak ada *reward*, kemarin itu targetnya di 3 Milyar juga tidak ada *reward*, saya ya nuwun sewu sebagai ASN PNS penghasilannya ya seperti itu saja, nggeh.

5. **Apakah ada kendala yang dihadapi dalam menangani tiket retribusi bagi wisatawan?**

**Jawab:** Dari pemerintah itu sebenarnya ada dispensasi untuk rombongan misalnya anak sekolah, mahasiswa, dan lain sebagainya itu. Satu minggukah atau dua minggu sebelumnya itu bisa mengajukan dispensasi ke kantor kami, nanti ada pengurangan sekian persen ya 10%-20% itu ya, itu nanti ada mekanismenya sendiri ya, kalau dengan harga tiket itu. Kalo untuk edukasi itu lebih banyak sampai 25%. Kaitannya dengan retribusi seperti itu mas, kurang lebih seperti itu.

6. **Apakah ada upaya untuk mengoptimalkan kunjungan wisatawan?**

**Jawab:** Ya itu di kantor kami ada bagian-bagiannya mas, secara struktur organisasi itu bagian pemasaran, promosi itu ada. Yang disitu yang mengadakan promosi-promosi ke luar daerah maupun atraksi-atraksi wisata, atraksi-atraksi di tempat wisata ya *event- event* itu salah satunya seperti itu.

Pengaruh *event* signifikan atau tidaknya terhadap tingkat kunjungan wisatawan itu tergantung pada *timing*nya mas, biasanya kalo pas hari minggu itu agak banyak, tapi di luar hari libur ya tidak begitu banyak ya.

#### 7. Usaha pemerintah dalam mengoptimalkan Pantai Parangtritis?

**Jawab:** Ya dari segi fisik kita membangun fasilitas-fasilitas di sana mas, seperti di Depok itu ada berbagai macam fasilitas di sana, di Parangtritis juga ya. Kemudian yang non fisik itu pembinaan-pembinaan rumah makan, POKDARWIS, itu juga ada. Itu sudah program dari Pemerintah Kabupaten, kami mengusulkan dari musyawarah rencana pembangunan yang diadakan di kecamatan-kecamatan itu salah satunya di situ. Tapi tidak langsung kepada kami di sini atau wisatawan itu nggak tapi itu melalui musyawarah rencana pembangunan dari kecamatan. Terus nanti diusulkan ke atas biasaya seperti itu. Kemudian dari bagian program kami itu mengajukan sebelumnya ke kabupaten itu, apakah selanjutnya direalisasikan atau belum itu tergantung dari kabupaten kalo itu. Mungkin melihat dari segi pendaanaan atau yang lainnya atau skala prioritas dari yang lainnya kan kalo pendanaan di tingkat Kabupaten itukan semuanya masuk jadi satu mas, bukan berarti yang dari sektor pariwisata terus kembali untuk membangun sektor pariwisata itu nggak, tapi jadi satu ke tingkat Kabupaten terus nanti ada rencana pembangunan ABCD itu skala prioritas dari situ ya, tidak harus pariwisata sekian Milyar itu.

**PEDOMAN WAWANCARA PETUGAS RETRIBUSI GOA SELARONG  
MENGENAI OPTIMALISASI SEKTOR PARIWISATA DALAM  
MENUNJANG PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BANTUL**

**Nama** : Bapak Mursidi  
**Usia** : 47 tahun  
**Jabatan** : Koordinator Pemungutan Retribusi  
**Hari, Tanggal** : Senin, 15 April 2019  
**Waktu, Tempat** : TPR Goa Selarong (11.20-11.50)

**Daftar Pertanyaan**

- 1. Apakah setiap wisatawan yang datang selalu dikenakan tarif sesuai retribusi?**

**Jawab:** Ya itu kan sudah ada PERDANYA, jadi kalau untuk tamu rombongan itu ada potongan ya, ada potongan eee dikenakan retribusi itu sudah wajib ya. Kalo tamu rombongan itu ada dispensasi sedikit. Kalo untuk kegiatan sosial itu ya ada sebagian yang gratis itu ya ada, tapi harus seijin Bupati. Jadi, kalau tanpa seijin Bupati itu di sini memang harus wajib bayar. Ya sebetulnya kalau di sini itu, tamu rombongan yang mau menepati pendopo itu karna PERDANYA belum ada itu, eee tetap gratis tempat ya, yang penting nanti bayar tiket masuk sesuai dengan jumlah orangnya eee memang itu harus pesan tapi tidak bayar yo. Dikarenakan nanti takutnya itu terjadi apa ya, rebutan tempat lah, nanti mana yang pesan lebih dulu bisa dikondisikan biar nanti itu tidak tempuk gitu lho. Takutnya nanti sama-sama makai di situ, tidak



ada konfirmasi dari petugas nanti malah komplain. Memang harus pesan tempat dulu, tapi tidak bayar. Untuk parkir itu 50% masuk ke masyarakat yang 25% masuk kas RT dan 25% masuk ke dinas perhubungan.

**2. Bagaimana mekanisme pelaporan pendapatan tiket retribusi kepada pemerintah daerah?**

**Jawab:** Oh itu kan disetorkan setiap hari mas, ya kita harus setor setiap hari. Nanti setornya ke bendahara di Dinas Pariwisata terus nanti dari Dinas Pariwisata dimasukkan ke rekening Kas Daerah. Jadi, kita tiap hari setor dan dari sini setor ke sana. Kalau pas kebetulan kantor libur ya nanti Sabtu Minggu libur setornya hari Senin. Jadi kita cocokkan, misalnya kita laku 100 pengunjung berarti kita setor sama karcisnya juga 100, ada bonggolnya to jadi kita sesuaikan dengan bonggolnya. Terus kita cocokkan dengan stok yang laku berapa hari ini dan stoknya masih berapa itu kita cocokkan.

**3. Apakah ada target dari pemerintah daerah setiap bulannya untuk pendapatan dari retribusi destinasi wisata ini?**

**Jawab:** Ya ada mas, untuk Selarong itu yang tahun ini saya kurang tau ya. Yang tahun kemarin itu eee 219 juta kalo nggak salah ya dan lebih dari target. Kebetulan tahun kemarin itu setiap objek wisata semua melebihi target.

**4. Apakah dampak dari pendapatan retribusi tempat wisata yang tidak sesuai target? Dan dampak apa yang bapak terima apabila pendapatan retribusi sesuai dengan target?**

**Jawab:** Ya sebetulnya eee dampak secara langsung tidak ada ya mas, ya kemungkinan itu secara keseluruhan. Misalnya kita Selarong itu targetnya tidak tercapai ya mungkin ya kita mau mengusulkan apalah, mau minta eee tambahan fasilitas itu ya sepertinya tidak etislah, mungkin ya itu tergantung kebijakan Kepala Dinas juga. Ya untuk pegawai tidak ada pengaruhnya.

**5. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam menangani tiket retribusi bagi wisatawan?**

**Jawab:** Ya itu kendalanya gini mas, kadang eee orang-orang kita itu, pengunjung kesadarannya itu banyak yang berkurang kesadarannya ya itu tadi, eee banyak yang ngeyel lah dicegat tidak mau, alasan macam-macam itu banyak ya yang anak-anak muda dan orang-orang dekat sini itu memang susah ya untuk ditarik retribusi itu eee turis itu biasanya kendalanya itu dia tidak mau membayar asuransi karena asuransi tersebut sudah di *backup* sama passport. Sebetulnya asuransi itu kan sudah melekat pada satu tiket, jadi satu sama tiket misalnya tiket sini Rp. 5.750 asuransi Rp. 250, kan Rp. 6.000 lha mereka tidak mau bayar yang Rp. 250 itu lha kadang uang Rp. 250 di kita nggak ada artina, tapi kalo orang luar uang Rp. 250 dikira besar. Padahal Rp. 250 itu kan jadi satu tiket, satu tiket itu kan Rp. 6.000 jadi satu. Sudah kita usulkan untuk menjadikan satu tiket untuk asuransi dan tiket masuk, tapi

tidak tau kendalanya seperti apa kok nggak dijadikan satu Rp. 6.000 sudah plus asuransi. Terkadang pengunjung itu hanya melihat Rp. 5.750 lah dikira bayarnya tu sekian, padahal ada tambahan asuransi Rp. 250 di pojok kecil itu, memang sering kita harus menerangkan kepada pengunjung seperti itu. Sebetulnya lebih simpel kalau ditulis Rp. 6.000 plus asuransi ya tidak tau gimana. Sebetulnya kalau tiketnya itu dua, satu tiket masuk satu asuransi itu sebetulnya juga lebih bagus, tapi mereka tidak mau. Sebetulnya kita juga tidak dapat apa-apa dari asuransi malah ribet, perjanjiannya sama PEMDA atau gimana saya tidak tau. Turis yang ribet seperti itu dan tidak mau membayar justru saya tidak mau memberikan tiket, soalnya kan gimana ya, kita mau kasih tiket ya rugi mau nggak kasih yaa. Mending nggak tak kasih tiket aja orang yang ribet seperti itu. Jadi tetap boleh masuk tapi tanpa tiket, ribet soalnya kalo kita mau jelasin sudah seperti itu dia susah. Apalagi kita kalo Bahasa Inggris juga kurang anu lah kurang fasih to, cuma sebatas hafalan saja jadi untuk menerangkan kepada mereka itu kan agak susah. Kalo kita jelaskan asuransi sudah jadi satu itu mereka jawabnya *no no no* gitu, karena mereka sudah dijamin asuransi oleh passport jadi *double* gitu lho istilahnya.

**6. Apakah ada upaya untuk mengoptimalkan kunjungan wisatawan?**

**Jawab:** Ya itu kita tambahi program-program, misalnya kita bekerjasama dengan warga sekitar buat kerajinan apa. Tapi, untuk anak-anak sekolah itu eee misalnya nanti sambil belajar bikin kerajinan seperti kipas apa kerajinan yang lain bisa sambil praktek eee sekalian beli souvenirlah, kita beli souvenir

kipas itu Rp. 5.000 nanti kipas bisa di bawa pulang ya nanti diajari cara bikinnya dari awal sampai jadi terus dibawa pulang seperti itu. Dari pemerintah sendiri juga sering mengadakan eee promosi seperti mengadakan lomba lukis terus apa gitu. Promosi web nya sudah jadi satu sama Dinas Pariwisata, jadi kalau buka web pariwisata Bantul di mana gitu sudah jadi satu dan tidak sendiri-sendiri. Kunjungan wisatawan kalau hari biasa gini sekitar 50 orang kalo nggak ada rombongan anak sekolah, kalo hari libur ya 300an orang.

# **LAMPIRAN 4**

## **Lembar Bimbingan & Surat Permohonan Penguji Sidang Skripsi**



NAMA MAHASISWA: Abdul Rahmat  
 NO. MAHASISWA : Optimalisasi sektor Pariwisata  
 JUDUL PENELITIAN : Selam wumrang Pendataan Asit daerah (PAD) Kabupaten Bantul.

NAMA PEMBIMBING I: Ors. Santosa, MM

NAMA PEMBIMBING II: I Puru Hesti, S.ST, MM

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
1.	28/9	1. Teknik wawancara 2. Cara membuat laporan 3. Cara membuat CV 4. Cara membuat surat 5. Cara membuat surat 6. Cara membuat surat 7. Cara membuat surat 8. Cara membuat surat 9. Cara membuat surat 10. Cara membuat surat	Ors
2.	28/9	1. Cara membuat surat 2. Cara membuat surat 3. Cara membuat surat 4. Cara membuat surat 5. Cara membuat surat 6. Cara membuat surat 7. Cara membuat surat 8. Cara membuat surat 9. Cara membuat surat 10. Cara membuat surat	Ors
3.	28/9	1. Cara membuat surat 2. Cara membuat surat 3. Cara membuat surat 4. Cara membuat surat 5. Cara membuat surat 6. Cara membuat surat 7. Cara membuat surat 8. Cara membuat surat 9. Cara membuat surat 10. Cara membuat surat	Ors

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
1.	28/9	1. Lokasi yg mana? 2. Glemah atau Bantul → disampingkan 3. Latar belakang atau judul dng. ISI. 4. Menganalisis standar 5. Cara kerja 6. Bagaimana lagi, disini 7. Guter dan cara 8. Jurnal tentang.	I Puru Hesti
2.			

URAIAN BEMINGAN		PARAF	URAIAN BEMINGAN		PARAF
NO.	TANGGAL		NO.	TANGGAL	
4	29-3-2019	Sub ti kemendagri kemen. budaya dan / SPH/ma/...	2	29-3-2019	- Laporan team di bawah d. buku jurnal & 10 tahun - Pengerahan budget kroni tab pemerintah - Takah pily.
5	29-03-19	Haril pendataan mempunyai buku / dan beberapa kutipan / 29 Apr / proposal dan PTD B for peminis	3	01 April '19	- Daftar Riwayat Pendidikan dij. tdk per dim. book - Alur & jabat pendi. Disusun di. tabel.
6	29-3-19	MS? wawancara Mrayla team	4	04 April '19	Partisipasi tab huli 40 lpo. SSRI sama erud.
			5	5 April '19	Proposal ACC

LEMBAR BIMBINGAN



NAMA MAHASISWA : \_\_\_\_\_  
 NO. MAHASISWA : \_\_\_\_\_  
 JUDUL PENELITIAN : \_\_\_\_\_

NAMA PEMBIMBING I : \_\_\_\_\_  
 NAMA PEMBIMBING II : \_\_\_\_\_

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
7.	7/4/2019	kec	ke
		per per	
	11/01/2019	hasil audiensi	
		Prakerin narasumber	
		5 film & presentasi	ke
	11/02/2019	Fokus masalah	
		→ pembelajaran	
		→ hermeneutika	
		apakah sudah	
		kelelahan → jmd	
		Belum selesai	ke
		harapan	
		pembelajaran berbasis	
		kearifan	

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
	11/01/2019	Revisi gambar, wawancara → via email	
		dasar budaya	
		CAB IV Pembahasan difambah	
		BAB V Disesuaikan antara	
		landasan teori dengan fakta	
		yang di lapangan	
		kesesuaian akhir landasan teori	
		yang ada dengan fakta di lapangan	
		Fokus sudah sesuai antara	
		jabat dengan keuisan	
		cek penulisan huruf kapital ke IV	







Jurusan Hospitality  
Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA  
Yogyakarta

Kepada Yth.  
Ibu Dr. Saryani, M.Si  
Di tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Kaprodi Pariwisata, menerangkan bahwa atas nama mahasiswa :

Nama : Abdul Rahmat  
NIM : 515100476  
Judul Skripsi : " Optimalisasi Sektor Pariwisata Dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bantul "

Maka dengan ini kami mohon kiranya Bapak/ibu berkenan menguji acara sidang/pendadaran sarjana S1 Pariwisata, pada :

Hari : Senin, 15 Juli 2019  
Jam : 09.30 WIB  
Ruang : Sidang

Demikian permohonan ini kami sampaikan dan terimakasih atas kerjasamanya.

Yogyakarta, 8 Juli 2019

Ketua Jurusan

  
Arif Dwi Saputra, S.S., M.M